CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 3, No. 3, 2023, pp. 146-156

Pembuatan Tong Sampah di Kelurahan Babussalam Mandau Bengkalis

Making Trash Cans In Babussalam Village Mandau Bengkalis

Noveri Lysbetti Marpaung*[1], Sakti Hutabarat[1], Edy Erviaanto[1], Nursiti Sari Kartika[1], David Pratama Manurung[1], Anwar Ribert Simanjuntak[1], Deswita KeziaSitompul[1], Evi Sulastri Aritonang[1], Gabe Daniel Sianturi[1], Seltia Ledi Sara Simamora[1], Cindy Artha Ully Tampubolon[1], Diva CholisManurung[1], Septia Warda Ningsih[1].

[1]Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: noveri.marpaung@eng.unri.ac.id

Article Info

Article history:
Received Sep 17th, 2022
Revised May tst, 2023
Accepted May 15th, 2023

Abstrak

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan dari segala macam kotoran dan sampah.merupakan upaya yang mutlak bagi manusia untuk mewujudkan kehidupan yang bersih, nyaman dan sehat. Namun, masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan, seperti yang terjadi di Kelurahan Babussalam. Sampah-sampah banyak ditemukan di tempat umum atau di sepanjang jalan. Selain itu, tempat sampah juga jarang dijumpai. Kebiasaan buruk ini memiliki efek yang fatal bagi kesehatan manusia dan kebersihan lingkungan. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus maka dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi manusia dan lingkungan menjadi kotor/rusak. Jadi, tujuan pengabdian adalah mengoptimalkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Babussalam untuk membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan. Berdasarkan masalah ini, Tim Pengabdian Unri membuat delapan tong sampah untuk diletakkan di tempat-tempat vital Kelurahan Babussalam, seperti kantor kelurahan, taman bersama, dan gedung serba guna. Hasil pengabdian menunjukkan berkurangnya sampah yang dibuang sembarangan di Kelurahan Babussalam. Pemantauan untuk melihat perubahan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dilaksanakan oleh Pihak Kelurahan Babussalam beberapa hari kemudian, setelah diletakkannya tong sampah di lokasi-lokasi yang disepakati, dengan mengunjungi lokasi-lokasi tersebut. Hasil yang diperoleh adalah tidak ditemukan sampah di sekitar tong sampah tersebut.

Kata kunci:

Kebersihan; Sampah; Kebiasaan Buruk; Lingkungan Sekitar; Kesehatan; Penyakit; Tong Sampah

Abstract

Maintain personal and environmental hygiene from from all kinds of dirt and garbage is an absolute effort for humans to create a clean, comfortable and healthy life. However, people still throw garbage indiscriminately, as happened in the Babussalam Village. Garbage is often found in public places or along the road. In addition, trash cans are also rare. This bad habit has a fatal effect on human health and environmental hygiene. If this situation is allowed to continue, it can cause various diseases for humans and the environment becomes dirty/damaged. Therefore, the

purpose of the service is to optimize public awareness in the Babussalam Village to dispose of garbage in the bins provided. Based on this problem, the UNRI Community Service Team made eight trash cans to be placed in vital places in the Babussalam Village, such as the sub-district office, shared parks, and multi-purpose buildings. The results of the service show that there is less waste that is disposed of carelessly in the Babussalam Village. Monitoring to see changes in people's attitudes towards keeping the environment clean was carried out by the Babussalam Village Officer a few days later, after placing the trash cans at the agreed locations, by visiting these locations. The results obtained were that no trash was found around the trash cans.

Keywords:
Cleanliness; Garbage; Bad habit; Surrounding Environment; Health; Disease; Trash Can

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.Ini adalah elemen mendasar dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Cara menciptakan lingkungan yang sehat tidaklah mudah dikarenakan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebersihan masih rendah, dimana hal ini tentunya berpengaruh terhadap kesehatan. Lingkungan yang bersihterhindar dari berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntah-muntah, infeksi kulit, tetanus dan lain-lain. Untuk tercapainya lingkungan yang bersih tentunya diperlukan kesadarann masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Di zaman modern, proses penularan penyakit atau infeksi juga disebabkan oleh kuman, lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk debu, sampah dan bau. Karena penularan penyakit disebabkan oleh mikrobiologi, lingkungan yang segar dan bersih juga berarti tidak ada virus dan bakteri penyebab penyakit dan berbagai faktor patologis. Lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun, masalah sanitasi dan kesehatan lingkungan selalu menjadi dilema kontroversi lama di masyarakat. Bahkan kasus yang terkait dengan masalah sanitasi dan kesehatan lingkungan yang selalu meningkat setiap tahunnya (Nuha, 2021).

Salah satu permasalahan lingkungan yang tidak sehat yaitu adanya sampah. Sampah adalah salah satu faktornya menyebabkan kerusakan lingkungan. Sampah adalah bahan yang diperlakukan sebagai sisa hasil produksi industri dan produksi dalam negeri tangga. Sampah adalah materi terbuang atau dibuang, sebagai hasilnya aktivitas manusia dan alam yang sudah tidak dipakai lagi karena sudah diambil elemen atau fungsi utama. Setiap aktivitas manusia menghasilkan sampah atau limbah. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan dan lain-lain. Yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut dibuang sembarangan di berbagai tempat, tidak tersedianya tempat khusus, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Nasrullah, et al., 2021).

Selain itu, jumlah tempat sampah pada suatu daerah/desa/kelurahan tidak memadai dibanding jumlah penduduk serta luas daerah dari tempat tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di tong sampah ataupun menjaga kebersihan lingkungan sekitar dari area tersebut. Kondisi ini dapat memberikan dampak buruk ataupun masalahyang terkait dengan kebersihan, kesehatan dan kebiasaan terhadap masyarakat yang tinggal di daerah tersebut ataupun terhadap lingkungan itu sendiri. Selain ketiga masalah yang ada tersebut, tentu kondisi ini bisa menjadi contoh yang buruk bagi anak-anak atau remaja yang tinggal di daerah tersebut karena mereka juga akan cenderung mengikuti gaya hidup orangtua mereka atau orang-orang yang ada di lingkungan mereka, dengan tetap membuang sampah sembarangan dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Hal ini tentu menjadi bumerang baik bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memperbaiki pola pikir, kesadaran dan gaya hidup masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar karena keadaan in sudah terjadi dalam hitungan tahun.

Menurut Kamus Istilah Lingkungan (1994), Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak/cacat selama manufaktur/materi berlebihan atau buangan. Dalam UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakinn menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan.

Dalam UU 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 19-20 menyatakan Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: (Asmariati et al., 2020)

a. Pengurangan sampah dalam bentuk: pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari, atau per luas bangunan atau per panjang jalan. (Pokja PPAS, 2019)
b. Penanganan sampah dalam bentuk: pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau pengelolaan sampah terpadu, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah semantara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan 490.000 ton per hari atau dengan total sebanyak 178.850.000 ton sampah dalam waktu satu tahunya. Masalah pencemaran lingkungan ini didasarkan atas kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya pengelolaan masalah lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat (Rahmadani, 2020) .

Tempat sampah merupakan tempat yang digunakan untuk menampung sampah sementara, untuk limbah logam atau plastik. Tujuan pembuatan dari tempat sampah adalah untuk menyediakan tempat khusus bagi masyarakat yang ingin membuang sampah baik organik maupun non organik. (Pramita & Morin, 2020) Dengan adanya tempat sampah, maka lingkungan pun terlihat menjadi lebih bersih sehingga sampah-sampah tidak ada lagi berserakan dan dapat mengurangi polusi udara. Terdapat limbah sampah organik dan sampah non organik serta pengelolaannya masing-masing. Meskipun ada banyak manfaat lain dari memiliki tempat sampah, maka setiap orang juga harus menjaga serta merawat lingkungan dengan baik. Bukan hanya tempat membuang sampah, tapi juga tempat untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Ini semua demi diri sendiri, dan agar generasi menjadi semakin sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan (Pramita & Morin, 2020)

Masalah sampah saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, bahkan di desa. Kebiasaan membuang sampah hampir terjadi di semua kalangan masyarakat, bukan hanya anak-anak bahkan orang dewasa yang berpendidikan tinggi juga. Ini sangat disayangkan karena hilangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan serta dampaknya bagi masyarakat di sekitar. Perilaku buruk ini semakin meningkat karena kurangnya fasilitas kebersihan yang tersedia yang mudah dijangkau oleh masyarakat, tujuan dari program pembuataan tempat sampah ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan nyaman serta bebas dari sampah. Seiring dengan ketersediaan tempat sampah maka dapat mengurangi kebiasaan buang sampah dimana-mana serta meningkatkan kebersihan lingkungan. (Hasbiyadi et al., 2020) Hal serupa juga terjadi di Kelurahan Babussalam. Sampah-sampah banyak ditemukan di tempat umum seperti sekolah, Gedung Dasawisma bahkan di sepanjang jalan Kantor Kelurahan Babussalam. Selain itu, tong sampah juga jarang ditemukan di di area-area ini.

Kelurahan Babussalam merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dengan luas wilayah Kelurahan Babussalam sekitar 2,68 kilometer^2 persegi atau 0,52% dari total luas Kecamatan Mandau. Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah-sampah yang berserakan di pinggir jalan, dan ada juga yang membuang sampah di selokan.(Padang, 2021)

Dari hasil identifikasi masalah ini, ditemukan pokok permasalahan yaitu;

- Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan yang masih kurang.

- Kurangnya pemahaman masyarakat akan dampak penyakit yang diakibatkan jika membuang sampah disembarang tempat.
- Kurangnya fasilitas (tempat sampah) terutama di Dasawismadan Gedung Serbaguna yang ada di Kelurahan Babussalam yang biasanya gedung tersebut digunakan untuk pertemuan dan belajar-mengajar anak-anak PAUD, sehingga dengan adanya tempat sampah dapat mengurangi kebiasaan buang sampah dimana-mana serta tetap menjaga kebersihan lingkungan.
- Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat di Kelurahan Babussalam.

Dengan adanya identifikasi masalah ini, maka dalam Kegiatan Pengabdian ini maka Tim Pengabdian Unri memanfaatkan barang bekas yang ada di Kelurahan Babussalam dalam pembuatan tempat sampah. Tujuan dari kegiatan ini agar menumbuhkan kesadaran masyarat akan pentingnya menjaga lingkungan agar terbebas dan terhindar dari sampah. Hal-hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- Melakukan diskusi dengan Sekretaris Kelurahan Babussalam mengenai pembuatan tempat sampah pada objek vital di Kelurahan Babussalam.
- Melaksanakan survey pada objek vital yang membutuhkan tempat sampah.
- Memperkirakan banyaknya tempat sampah yang dibutuhkan.
- Pemilihan bahan dan proses pembuatan yang dilakukan di hari penyerahan.
- Acara Serah Terima Tong Sampah kepada Pihak Kelurahan Babussalam.
- Waktu, tempat dan serta hal-hal lain terkait pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberi pemahaman tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam akan dampak negatif dan bahaya dari sampah terhadap kesehatan, meningkatkan rasa kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan melalui perilaku membuang sampah, serta mengoptimalkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.

METODE PENERAPAN

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah–langkah yang diperlukan untuk menunjang Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Babussalam adalah :

1. Melaksanakan Survey untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Babussalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungansekitar.
2. Melakukan pengamatan mengenai kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
4. Melakukan survey lapangan untuk mengetahui objek vital di Kelurahan Babussalam.

Melakukan survey ke lapangan untuk mengetahui objek vital yang akan disediakan tempat sampah, ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1.Melakukan survey ke lapangan

5. Melakukan survey ketempat penjualan barang-barang bekas

   Melakukan survey ketempat penjualan barang-barang bekas yang ada di Kelurahan Babussalam, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Melakukan survei ketempat penjualan barang-barang bekas

6. Persiapan alat dan bahan dalam proses pembuatan tempat sampah

   Persiapan alat dan bahan dalam proses pembuatan tempat sampah disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan alat dan bahan dalam proses pembuatan tempat sampah

7. Proses pembuatan tempat sampah

   Proses pembuatan tempat sampah diilustrasikan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Proses pembuatan tempat sampah

8. Serah terima tempat sampah
   Serah terima tempat sampah yang telah dibuat, ditampilkan pada Gambar 5.





Gambar 5. Serah terima tempat sampah yang telah dibuat

Teknik Penyelesaian Masalah

Teknik penyelesaian masalah dengan melakukan beberapa kegiatan yang menunjang tujuan kegiatan pengabdian berupa:

1. Melaksanakan survey untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Babussalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan melakukan tanya jawab mengenai hal ini terhadap masyarakat.
2. Melakukan pengamatan mengenai kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan langsung mendatangi rumah warga dan melihat kondisi sebenarnya.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, manfaat serta akibat buruk yang akan diterima masyarakat jika masih belum mau melakukan perubahan terhadap pola pikir dan gaya hidup mereka sehari-hari untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar tersebut.
4. Melakukan pendataan tentang berapa banyak jumlah tong sampah yang akan disediakan di Kelurahan Babussalam.

5. Melakukan survey tentang lokasi-lokasi yang akan digunakan untuk meletakkan tong sampah di Kelurahan Babussalam.
6. Membuat tong sampah sebanyak yang sudah disepakati dengan pegawai Kelurahan Babussalam.
7. Melakukan Acara Serah Terima tempat sampah dengan pegawai Kelurahan Babussalam.
8. Menempatkan tempat sampah tersebut pada lokasi-lokasi yang sudah ditentukan agar dapat digunakan masyarakat Kelurahan Babussalam.
9. Melakukan pemantauan pasca penempatan tong sampah mengenai perubahan perilaku masyarakat Kelurahan Babussalam oleh Pihak Kelurahan Babussalam dengan cara mengunjungi lokasi-lokasi disediakannya tong sampah tersebut beberapa hari kemudian. Hal ini dilakukan untuk melihat masih ada atau tidak sampah yang berserakan di sekitar tempat itu, seperti di waktu-waktu sebelumnya. Ternyata, sampah sudah tidak ditemukan lagi di sekitar tempat disediakannya tong sampah tersebut.

Alat Ukur Ketercapaian

Untuk melihat keberhasilan dari kegiatan ini maka diadakan identifikasi dan tanya jawab antara masyarakat di Kelurahan Babussalam dengan Tim Kukerta Unri. Adapun ruang lingkup tanya jawab yang telah dilakukan berupa:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Manfaat yang akan diterima masyarakat jika mau bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekitar di Kelurahan Babussalam.
3. Berbagai akibat buruk yang akan diterima masyarakat jika tidak mau melakukan perubahan terhadap pola pikir dan gaya hidup mereka sehari-hari dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tersebut.
4. Bagaimana mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membuang sampah di tempat yang tidak sulit untuk dijangkau.
5. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dengan menyediakan tempat sampah di tempat umum.
6. Tempat-tempat yang ditentukan untuk meletakkan tong sampah.
7. Jumlah tong sampah yang dibutuhkan masyarakat Kelurahan Babussalam.
8. Mekanisme serah terima tong sampah yang akan dibuat.
9. Mekanisme peletakan tong sampah di berbagai lokasi yang telah disepakati bersama.
10. Antusiasme masyarakat Kelurahan Babussalam terhadap ketersediaan tempat sampah di berbagai lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya.
11. Tidak ditemukannya sampah yang dibuang secara sembarangan di lokasi-lokasi yang disediakan tong sampah di Kelurahan Babussalam.
12. Adanya tindakan pemantauan oleh Pihak Kelurahan Babussalam dengan cara mengunjungi tempat-tempat tong sampah diletakkan untuk melihat perubahan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang dilaksanakan oleh Pihak Kelurahan Babussalam beberapa hari kemudian. Hasil yang diperoleh adalah tidak ditemukan sampah di sekitar lokasi tong sampah tersebut.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Potensi Pengembangan Masyarakat

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, potensi pengembangan masyarakat Kelurahan Babussalam dapat digali dengan melihat kepada beberapa kenyataan yang terjadi serta dapat

diidentifikasi selama melakukan kegiatan pengabdian ini. Adapun fakta yang terjadi di lingkungan Kelurahan Babussalam berupa:

1. Kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam tentang pentingnya, manfaat dan akibat dari menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan antusiame masyarakat saat menghadiri Acara Serah Terima tempat sampah yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kukerta Unri dengan Pihak Kelurahan Babussalam.
2. Perubahan pola pikir, kesadaran dan gaya hidup masyarakat di Kelurahan Babussalam untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.
3. Antusias pihak-pihak yang terlibat selama kegiatan pengabdian ini.
4. Terlibatnya secara langsung Pihak Kelurahan Babussalam dalam kegiatan tersebut.
5. Komitmen dari Pihak Kelurahan Babussalam beserta masyarakat untuk tetap menjaga dan memantau kebersihan lingkungan di Kelurahan Babussalam.
6. Tersedianya fasilitas yang terkait dalam pembuatan tempat sampah di Kelurahan Babussalam.
7. Tersedianya tong sampah di lokasi-lokasi yang telah disepakati

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pembuatan tempat sampah yang dilakukan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak seperti Pihak Kelurahan Babussalam, organisasi masyarakat yang ada di Kelurahan Babussalam, dan masyarakat Kelurahan Babussalam sendiri. Bahkan lebih lagi karena Pihak Kelurahan Babussalam memberi lebih dari yang diperkirakan sebelumnya Di samping itu, masyarakat Kelurahan Babussalam juga sangat senang dengan adanya penambahan fasilitas tong sampah di berbagai lokasi yang dapat menjadi media pengumpulan sampah yang mudah ditemui sehingga masyarakat tidak susah dan jauh jika ingin membuang sampah. Dengan adanya tong sampah ini maka kebersihan lingkungan di sekitar tempat diletakkannya tong sampah tersebut menjadi bersih dan tidak terdapat sampah lagi. Kondisi ini dapat semakin meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat di Kelurahan Babussalamini. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Kantor Kelurahan Babussalam, Dasawisma serta Gedung Serbaguna.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ditandai dengan pemberian delapan tempat sampah yang sudah jadi dari beberapa anggota Tim Pelaksana Pengabdian Universitas Riau. Penyerahaan tempat sampah dilakukan di beberapa tempat, seperti 1 unit tong sampah di Kantor Kelurahan Babussalam, 3 unit tong sampah di Taman Bersama Dasawisma Sereh Wangi di RT/RW: 001/008, 3 unit tong sampah di Taman Bersama Dasawisma PKK di RT/RW: 004/008 dan 1 unit tong sampah Gedung Serbaguna Kelurahan Babussalam. Gedung Serbaguna ini digunakan juga sebagai tempat anak-anak PAUD belajar setiap harinya. Hal ini disambut baik oleh masyarakat, mengingat masih kurangnya ketersediaan tempat sampah dan mayoritas masyarakat sering melakukan gotong royong pada daerah tersebut.

Dengan diadakannya kegiatan ini, menambah pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Babussalam akan dampak negatif dan bahayanya dari sampah terhadap kesehatan, meningkatkan rasa kepedulian lingkungan dan kesehatan terhadap perilaku pembuangan sampah, serta mengoptimalkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.

KESIMPULAN

Melihat dari apa yang sudah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu wadah untuk melengkapi wawasan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Babussalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta kebersihan lingkungan sekitar.

Delapan unit tong sampah yang dibuat diletakkan di tempat-tempat vital seperti 1 unit tong sampah di Kantor Kelurahan Babussalam, 3 unit tong sampah di Taman Bersama Dasawisma Sereh Wangi di RT/RW: 001/008, 3 unit tong sampah di Taman Bersama Dasawisma PKK di RT/RW: 004/008, dan 1 unit tong sampah Gedung Serbaguna (juga tempat belajar anak-anak PAUD setiap hari) Kelurahan Babussalam.berdasarkan kesapakatan Pihak Kelurahan Babussalam dengan Tim Pengabdian Kukerta Universitas Riau.

Dengan adanya tong sampah ini maka kebersihan lingkungan di sekitar tempat diletakkannya tong sampah tersebut menjadi bersih dan tidak terdapat sampah lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat di Kelurahan Babussalam.

Pemantauan dilaksanakan oleh Pihak Kelurahan Babussalam beberapa hari kemudian untuk melihat perubahan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, setelah diletakkannya tong sampah di lokasi-lokasi yang disepakati, dengan mengunjungi lokasi-lokasi tersebut. Hasil yang diperoleh adalah tidak ditemukan sampah di sekitar tong sampah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak Kelurahan dan Semua Lapisan Masyarakat di Kelurahan Babussalam, Duri - Propinsi Riau dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Riau, yang telah memberi dukungan dalam terlaksananya Kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asmariati, R., Triana, E., Y, D., Jumas, J., Yusri, N., Ariani, V., & Wahyudi, W. W. (2020). Sosialisasi Pengolahan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Ibu Pkk Kelurahan Ulak Karang Utara. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *3*(3), 280–287. https://doi.org/10.25077/bina.v3i3.243.

Hasbiyadi, H., Elsya, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. (2020). Upaya Pemanfaatkan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(1), 637. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3322.

Ismoyo, I. H., Rijaluzzaman, 1994, Kamus Istilah Lingkungan, Bina Rega Pariwara, Jakarta.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, (2012).Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah, Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Nasrullah, et al. (2021). Pembuatan Tempat Sampah Sebagai Bentuk Pelestarian Lingkungan. *Communnity Development Journal2*(3), 737–740, https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2497.

Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 1. https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i2.1011.

Padang, W. (2021). Kelurahan Babussalam, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, https://www.klikkoran.com/kelurahan-babussalam-kecamatan-mandau-kabupaten-bengkalis, Diakses pada 15 September 2022 pukul 17.00 WIB.

Pokja PPAS, 2019, SNI 19-2452-2002 : Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Badan Standarisasi Nasional.

Pramita, R. A., Morin, Z., (2019). Penyuluhan Pembuatan Tempat Sampah Organik Dan Non Organik Pada Masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat,*Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–48, https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/476.

Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *3*(3), 261. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482.

Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, *1*(1), 16–23, https://journal.unusida.ac.id/index.php/jssd/article/view/162.